

## **Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba**

**Dwi Wahyu Utomo Hadi, Muhammad Rasyid , Syamsul Firdaus**

Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan  
Email : [dwiwahyuutomo068@gmail.com](mailto:dwiwahyuutomo068@gmail.com)

**Abstrak:** Narkoba belakangan ini amat populer di kalangan remaja dan generasi muda bangsa Indonesia. Narkoba saat ini banyak kita jumpai di kalangan remaja dan generasi muda dalam bentuk kapsul, tablet dan tepung seperti ekstasi dan pil koplo. Dari hasil rekapitulasi data narkoba BNN Provinsi Kalimantan Selatan dan Jajaran Polda Kalimantan Selatan tahun 2015 jumlah tersangka penyalahgunaan Narkoba ada 1.849 tersangka, dimana terdapat 33 tersangka dengan presentase 1,79% dari kalangan mahasiswa dan pelajar pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kelurahan Sungai Tiung yang berjumlah 94 orang menggunakan teknik accidental sampling. Hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan Remaja di Kelurahan Sungai Tiung terhadap penyalahgunaan narkoba adalah Cukup baik yaitu dari 94 orang responden sebanyak 34 orang (36,2%) 31 responden memiliki pengetahuan kurang (33,0%) dan 29 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (30,9%). Para remaja hendaknya dapat terus menambah pengetahuan mengenai narkoba yakni dengan cara mencari tahu informasi melalui media massa seperti majalah, buku, website dan rajin mengikuti seminar tentang narkoba untuk lebih menambah wawasan.

**Kata Kunci:** pengetahuan, remaja, narkoba

*Copyright © 2019 Jurnal Citra Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Banjarmasin  
All rights reserved*

**Corresponding Author :**

Dwi Wahyu Utomo Hadi  
Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan  
Jln H. Mistar Cokrokusumo No.1A Banjarbaru  
Email : [dwiwahyuutomo068@gmail.com](mailto:dwiwahyuutomo068@gmail.com)

**Abstract:** Drugs lately are very popular among teenagers and young people of the Indonesian nation. Drugs today we find many among teens and young people in the form of capsules, tablets and flour such as ecstasy and coplo pills. From the recapitulation of BNN South Kalimantan drug data and South Kalimantan Regional Police in 2015 there were 1,849 suspects of drug abuse, where there were 33 suspects with a percentage of 1.79% of students and students in 2014. This study aims to illustrate the level of knowledge of adolescent about drug abuse. This research is quantitative, with descriptive research type. The population of this research is 94 adolescents living in Sungai Tiung Subdistrict, amounting to 94 people using accidental sampling technique. The results of the study showed that most of the knowledge of adolescents in Sungai Tiung Village on drug abuse was quite good, from 94 respondents as many as 34 people (36.2%) 31 respondents had less knowledge (33.0%) and 29 respondents who had knowledge good (30.9%). Teenagers should be able to continue to add knowledge about drugs by finding out information through mass media such as magazines, books, websites and diligently attending seminars on drugs to further add insight

**Keyword :** knowledge, teenagers, drugs

## **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan dengan tujuan tidak untuk pengobatan (terapi), akan tetapi keinginan untuk menikmati pengaruh narkoba. Banyak alasan narkoba disalahgunakan oleh penggunanya baik itu anak-anak maupun remaja (Wiarso,2013). Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara suatu perubahan waktu dari fase kehidupan ke kehidupan yang lain, masa kanak-kanak ke masa dewasa (Santrock, 2007). Masa remaja dikenal juga dengan masa pencarian identitas. Remaja mencoba-coba mencari ciri khasnya agar berbeda dengan orang lain. Ingin menentukan sendiri siapa diri mereka agar diakui oleh lingkungan keluarga. Remaja biasanya tidak mau diatur harus begini atau harus begitu oleh orang tua sehingga terjadi pertengkaran antara orangtua dan anak remajanya karena perbedaan pendapat (Fuad, 2008).

Namun bila orang tua dapat memahami maksud dan keinginan mereka tentunya hal ini tidak terjadi. Kedekatan remaja dengan orangtua dapat menunjang pembentukan kompetensi sosial dan keberadaan remaja secara umum, serta mempengaruhi harga diri, kematangan emosional dan kesehatan secara fisik, sehingga kenyamanan hubungan dengan orangtua menimbulkan kepuasan bagi remaja yang akhirnya berpengaruh terhadap terbentuknya harga diri (Lydia, 2006). Anak remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua itu selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak. Anak remaja ini cenderung mulai menghilang dari rumah, lebih suka gelandangan dan mencari kesenangan hidup yang imajiner di tempat-tempat lain. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Kauma, 2008).

Penelitian mengenai apa yang membuat remaja mulai menggunakan obat-obatan menunjukkan bahwa beberapa alasan lain disamping nilai simbol status obat-obatan. Banyak remaja terdorong untuk membebaskan diri dari segala larangan keluarga (Santrock, 2007). Narkoba (Narkotika dan Obat-obatan yang mengandung zat adiktif/berbahaya dan terlarang) belakangan ini amat populer di kalangan remaja dan generasi muda bangsa Indonesia. Narkoba saat ini banyak kita jumpai di kalangan remaja dan generasi muda dalam bentuk kapsul, tablet dan tepung seperti ekstasi, pil koplo dan shabu-shabu, bahkan dalam bentuk yang amat sederhana seperti daun ganja yang dijual dalam amplop-amplop. Individu yang terus-menerus mengkonsumsi NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif) akan mengalami ketergantungan terhadap zat adiktif (NAPZA). Penyalahgunaan NAPZA dapat berlanjut menjadi ketergantungan yang ditandai dengan toleransi dan gejala putus obat. Ada dua macam ketergantungan, yaitu ketergantungan fisik dan ketergantungan psikologis. Ada banyak usaha yang dilakukan dalam menangani ketergantungan ini, salah satunya melalui rehabilitasi (Lydia 2006).

Individu pengguna narkoba tidak dapat semata-mata dilihat sebagai korban dari berbagai faktor lingkungan diluar dirinya. Pengguna narkoba memiliki sikap dan kecenderungan tingkah laku yang khas dan berbeda dengan orang-orang seusianya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan dukungan terhadap remaja mantan pengguna narkoba. Dukungan ini mempengaruhi penyesuaian diri remaja pada lingkungan masyarakat sekitarnya. Semakin tinggi peranan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap remaja mantan pengguna narkoba akan semakin baik adaptasi yang dilakukan oleh remaja tersebut dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai orang terdekat, orang tua sangat memainkan penting dalam perkembangan anaknya, apalagi jika berkaitan dengan kondisi pasca pemakaian narkoba dan memiliki relevansi dengan adaptasi dan kehidupan anaknya dalam bermasyarakat. Sinergi keterbukaan anak dan penerimaan serta dukungan orang tua akan sangat membantu anak remaja dalam menghadapi kondisi ini (Lydia 2006).

Narkoba terbuat dari tanaman atau bukan tanaman dan dapat juga terbuat dari bahan sintesis maupun semi sintesis yang mengakibatkan kehilangan kesadaran diri. Narkoba adalah zat atau obat yang dapat merusak sistem kerja saraf manusia, jika mengkonsumsinya secara terus menerus. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan, sebanyak 4.323.366 penyalahgunaan NARKOBA pada tahun 2013, sebanyak 22% pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa, artinya dari 4 juta lebih orang Indonesia yang menyalahgunakan narkoba, 22% di antaranya merupakan anak muda yang masih duduk di bangku sekolah dan universitas. Umumnya pengguna yang berada di kelompok 15-20 tahun menggunakan narkotika jenis ganja dan psikotropika seperti Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Megadon (HarianTerbit.com, 2015).

Berdasarkan data dari Bareskrim Polri dan BNN, Maret 2014 menurut hasil presentase jumlah dan ranking kasus narkoba provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2008 terdapat 582 kasus berada pada ranking IX, pada tahun 2009 terdapat 631 kasus dengan ranking VII, pada tahun 2010 terdapat penurunan kasus dengan jumlah 534 kasus dan berada pada ranking XI, pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus

kembali dengan jumlah 887 kasus berada pada ranking IX, dan parahnya pada tahun 2012 bertambah dengan jumlah 1.188 kasus dan berada pada ranking VI dari seluruh provinsi di Indonesia. Hasil rekapitulasi data narkoba BNN Provinsi Kalimantan Selatan dan Jajaran Polda Kalimantan Selatan tahun 2015 jumlah tersangka penyalahgunaan Narkoba ada 1.849 tersangka, dimana terdapat 33 tersangka dengan presentase 1,79% dari kalangan mahasiswa dan pelajar pada tahun 2014.

Penduduk yang paling rentan terhadap bahaya narkoba adalah remaja dan pemuda sebagai calon pemimpin bangsa yang jumlahnya mencapai 40% dari rakyat Indonesia (Hasanudin dalam Mardani, 2009). Menurut Mardani (2009), korban penyalahgunaan narkoba yang memprihatinkan pada umumnya remaja dan dewasa muda berusia 16-25 tahun yaitu mereka dalam usia produktif dan merupakan sumberdaya manusia atau aset bangsa di kemudian hari. Berdasarkan survey oleh BNN dan Puslitkes UI 2012, adapun penyebab dari penyalahgunaan Narkoba tersebut adalah karena ingin tahu dan kemudian coba-coba, hanya untuk bersenang-senang, bujukan dari teman, dan masalah keluarga, serta masalah dengan sekolah. Penyebab yang paling besar dari penyalahgunaan Narkoba adalah rasa ingin tahu/coba-coba, kemudian lingkungannya seperti bujukan teman, masalah dengan keluarga maupun dengan sekolahnya.

Kecamatan Cempaka adalah salah satu kecamatan yang ada di Kecamatan kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 sampai 28 Desember peneliti mendapatkan Data yang di himpun oleh BNN Banjarbaru dari bulan Februari sampai November tahun 2015 kecamatan Cempaka menempati peringkat pertama dari semua Kecamatan di kota Banjarbaru sebagai penyalahgunaan narkoba sebanyak 2,4% (745 jiwa). Dari jumlah penduduk. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru peneliti mendapatkan jumlah seluruh penduduk di Kecamatan Cempaka berjumlah 31.165 jiwa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Lydia (2006) menyatakan bahwa narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain. (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain). Dampak penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak seperti dampak fisik, dampak social, dampak ekonomi, dan dampak terhadap keluarga. Dampak fisik yaitu kejang-kejang halusinasi gangguan kesadaran dan gangguan peredaran darah. Dampak sosial yaitu gangguan mental, berbuat senonoh, jahil, tidak sopan terhadap orang lain. Dampak ekonomi secara mikro penyalahgunaan narkoba menghabiskan biaya besar yang membebani keluarga secara bersangkutan, secara makro menimbulkan kerugian yang amat sangat besar bagi bangsa dan Negara seperti rendahnya mutu atau hancurnya SDM generasi bangsa. Dampak terhadap keluarga seperti tidak segan-segan untuk mencuri uang ataupun menjual barang di rumah untuk membeli narkoba.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan yaitu tahu

memahami dan evaluasi. Cara memperoleh pengetahuan yaitu coba-coba salah, otoritas dan berdasarkan pengalaman pribadi menurut Notoadmojo (2003). Pengetahuan merupakan hal penting mendasar yang membentuk pandangan, sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Dalam hal ini, informasi kesehatan mengenai penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu sampling accidental sampling, yaitu remaja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, remaja yang berumur 15-26 dan bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisa secara menggunakan statistic deskriptif. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik penelitian dari KEPK Poltekkes Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba, Bahaya dan Dampak Narkoba, di wilayah Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka 2016**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1.	Penyalahgunaan Narkoba :		
	Baik	29	30,9
	Cukup	34	36,2
	Kurang	31	33,9
2..	Bahaya dan Dampak Narkoba :		
	Baik	29	30,9
	Cukup	56	59,6
	Kurang	6	9,6
3.	Jenis-jenis Narkoba :		
	Baik	30	31,9
	Cukup	44	46,8
	Kurang	20	21,3
4.	Undang-Undang Narkoba :		
	Baik	13	13,8
	Cukup	30	31,9
	Kurang	51	54,3
5.	Pencegahan Penggunaan Narkoba :	37	39,4

Baik	30	31,9
Cukup	27	28,7
Kurang		
Jumlah	94	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di Kelurahan Sungai Tiung tentang penyalahgunaan narkoba pada kategori cukup yaitu 34 orang dengan persentase 36,2 %. Pengetahuan remaja tentang bahaya dan dampak narkoba cukup baik yaitu 56 orang dengan persentase 59,6 %. Pengetahuan remaja tentang jenis-jenis narkoba cukup baik yaitu 44 orang dengan persentase 46,8 %. Pengetahuan remaja tentang undang-undang narkoba adalah kurang yaitu 51 orang dengan persentase 54,3%.. Pengetahuan remaja tentang Pencegahan pengguna narkoba adalah kurang yaitu 37 orang dengan persentase 39,4%.

## 2. Pengetahuan tentang Narkoba berdasarkan Pendidikan.

**Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan tentang Bahaya dan Dampak Narkoba dengan Pendidikan diwilayah Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2016**

Pendidikan	Pengetahuan tentang Bahaya Dampak Narkoba						Σ	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
SLTP	5	11,9	32	76,2	5	11,9	42	100
SLTA	18	40,0	25	55,6	4	8,9	45	100
PT	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100
	29		56		9		94	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa remaja yang berpendidikan SLTP dan SLTA cenderung berpengetahuan cukup, sedangkan yang pendidkan Perguruan Tinggi cenderung berpengetahuan baik tentang bahaya dan dampak narkoba.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan tentang Jenis-jenis Narkoba dengan Pendidikan diwilayah Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2016.**

Pendidikan	Pengetahuan tentang Jenis Narkoba						Σ	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	f	%	f	%		
SLTP	6	14,3	23	54,8	13	30,9	42	100
SLTA	17	37,8	21	46,7	7	15,5	45	100
PT	7	100	0	0	0	0	7	100
	30		44		20		94	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa remaja yang berpendidikan SLTP dan SLTA cenderung berpengetahuan cukup, sedangkan yang pendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik tentang Jenis Narkoba.

**Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan tentang Undang-undang Narkoba dengan Pendidikan diwilayah Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2016**

Pendidikan	Pengetahuan tentang Undang-Undang Narkoba						$\Sigma$	%
	Baik		Kurang		Cukup			
	f	%	F	%	f	%		
SLTP	4	9,5	12	28,6	26	61,9	42	100
SLTA	7	15,5	18	40,0	25	55,5	45	100
PT	2	28,5	5	71,5	0	0	7	100
	13		30		51		94	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa remaja yang berpendidikan SLTP dan SLTA cenderung berpengetahuan kurang, sedangkan yang pendidikan Perguruan Tinggi cenderung berpengetahuan cukup tentang Undang-undang narkoba.

**Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan tentang Pencegahan Narkoba dengan Pendidikan diwilayah Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Tahun 2016**

Pendidikan	Pengetahuan tentang Penvegahan Narkoba						$\Sigma$	%
	Baik		Kurang		Cukup			
	F	%	F	%	f	%		
SLTP	8	19,1	18	42,8	16	38,1	42	100
SLTA	22	37,8	12	46,7	11	15,5	45	100
PT	7	100	0	0	0	0	7	100
	37		30		27		94	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa remaja yang berpendidikan SLTP dan SLTA cenderung berpengetahuan cukup, sedangkan yang pendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik tentang pencegahan.

1. Pengetahuan Remaja tentang penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Banjarbaru 2016.

Pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(Notoatmodjo, 2003 : 139). Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja terhadap penyalahgunaan narkoba adalah Cukup yaitu dari 94 orang responden sebanyak 34 orang (36,2%) 31

responden memiliki pengetahuan kurang (33,0%) dan 29 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (30,9%).

Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja dikelurahan Sungai Tiung terhadap penyalahgunaan narkoba termasuk cukup. Ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan benar oleh responden yang berhubungan dengan Undang-undang narkoba yaitu soal tentang hukuman maksimal bagi seorang pengedar narkoba, pidana penjara pengedaran narkoba, denda bagi pengedar narkoba, denda menyimpan narkoba, hukuman penguna di bawah umur. Namun sebagian besar pertanyaan dapat dijawab oleh Responden seperti Bahaya dan Dampak Narkoba, Jenis-jenis narkoba, dan Pecegahaan narkoba. Hal tersebut dikarenakan responden pernah mendapatkan penyuluhan tentang narkoba oleh petugas kesehatan.

Adapun hal yang berpengaruh lainnya terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan narkoba adalah faktor tingkat pendidikan. Dari responden yang diteliti tingkat pengetahuan kurang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak sebanyak 20 orang (64,52 %) hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidkan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi.

## 2. Pengetahuan Remaja tentang Bahaya dan Dampak Narkoba di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Banjarbaru 2016.

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja tentang bahaya dan dampak narkoba adalah Cukup yaitu dari 94 orang responden sebanyak 56 orang (59,6%) 29 responden memiliki pengetahuan baik (30,9%) dan 9 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (9,6%). Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja dikelurahan Sungai Tiung terhadap bahaya dan dampak narkoba termasuk cukup.

Adapun hal yang berpengaruh lainnya terhadap pengetahuan responden tentang bahaya dan dampak narkoba adalah faktor tingkat pendidikan. Dari responden yang diteliti yang paling banyak adalah cukup baik berpendidikan SMP yaitu sebanyak sebanyak 32 orang (57,14%). Faktor usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja hal ini sesuai dengan teori Elisabeth BH yang dikutip Narusalam (2003). Hal ini sependapat dengan Dini Oktaviyani tahun 2013 menyatakan bahwa faktor yang berperan penting dalam upaya penanggulangan narkoba dalam bahaya dan dampak narkoba adalah pendidikan kelompok sebaya serta edukatif melalui perubahan perilaku.

## 3. Pengetahuan Remaja tentang Jenis-jenis Narkoba di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Banjarbaru 2016.

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja tentang jenis-jenis narkoba adalah Cukup yaitu dari 94 orang responden sebanyak 44 orang (46,8%) 30 responden memiliki pengetahuan baik (31,9%) dan 20 orang responden yang memiliki

pengetahuan kurang (21,3%). Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja dikelurahan Sungai Tiung terhadap Jenis-jenis narkoba termasuk cukup.

Adapun hal yang berpengaruh lainnya terhadap pengetahuan responden tentang jenis-jenis narkoba adalah faktor tingkat pendidikan. Dari responden yang diteliti yang paling banyak adalah cukup berpendidikan SMP yaitu sebanyak sebanyak 23 orang (52,28%). Informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, majunya teknologi akan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang inovasi baru mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Nursalam, 2003). Hal ini sependapat dengan Dina Meta Fadri tahun 2010 menyatakan bahwa sumber informasi merupakan peran penting untuk mengukur pengetahuan seseorang, Penyuluhan kesehatan tentang jenis-jenis narkoba akan membantu seseorang untuk mendapatkan informasi, makin tinggi pendidikan dan umur seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

#### 4. Pengetahuan Remaja tentang Undang-undang Narkoba di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Banjarbaru 2016.

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja tentang undang-undang narkoba adalah Kurang yaitu dari 94 orang responden sebanyak 51 orang (54,3%) 30 responden memiliki pengetahuan Cukup (31,9%) dan 13 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (13,8%).

Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja dikelurahan Sungai Tiung terhadap Undang-undang narkoba termasuk kurang. Dari responden yang diteliti yang paling banyak adalah kurang berpendidikan SMP yaitu sebanyak sebanyak 26 orang (50,98%).

Adapun hal yang berpengaruh lainnya terhadap pengetahuan responden tentang undang-undang narkoba adalah faktor tingkat pendidikan dan informasi. Hal ini sependapat dengan Fransiska Novita Eleanora tahun 2011 menyatakan bahwa faktor yang berperan penting dalam upaya penanggulangan narkoba dalam undang-undang narkoba adalah pendidikan, kasus penyalahgunaan narkoba meningkat sangat tajam karena belum ada standarisasi system pencatatan dan pelaporan penyalahgunaan narkoba, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin banyak informasi yang di dapat tentang hukum narkoba maka semakin bagus tingkat pengetahuan yang di dapat. Sosial ekonomi atau pendapatan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi di banding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin mudah mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas (Notoadmojo, 2003).

#### 5. Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Narkoba di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Banjarbaru 2016.

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja tentang Pencegahan narkoba adalah baik yaitu dari 94 orang responden sebanyak 37 orang (39,4%) 30 responden memiliki pengetahuan cukup baik (31,9%) dan 27 orang responden yang

memiliki pengetahuan kurang baik (28,7%). Hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Remaja dikelurahan Sungai Tiung terhadap pencegahan narkoba termasuk baik. Dari responden yang diteliti yang paling banyak adalah baik berpendidikan SMA yaitu sebanyak sebanyak 22 orang (59,45%).

Adapun hal yang berpengaruh lainnya terhadap pengetahuan responden tentang jenis-jenis narkoba adalah faktor tingkat pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nusirika Prisialia tahun 2012 yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi pula pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sama dengan penelitian yang di lakukan Putri Eka Hidayanti 2012 yang menyatakan pencegahan narkoba sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba, Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang khususnya upaya remaja dalam mencegah atau menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba. Keluarga juga berperan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak, orangtua berada dirumah ketika anak pulang sekolah, menemani mereka di malam hari, menanyakan aktivitas harian mereka, kapan harus bersikap demokratis dan kapan harus bersikap otoritas harus dilakukan secara proporsional (Notoadmojo, 2003).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan pengetahuan remaja di Kelurahan Sungai Tiung tentang penyalahgunaan narkoba, bahaya dan dampak narkoba serta jenis narkoba pada kategori cukup baik, namun Pengetahuan remaja tentang undang-undang narkoba dan pencegahan pengguna narkoba masih kurang. Saran Hendaknya bagi remaja dapat terus menambah pengetahuan mengenai narkoba dengan cara mencari informasi melalui media massa seperti majalah, buku, website dan rajin mengikuti seminar tentang narkoba untuk lebih menambah wawasan serta selalu menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Psikologi dan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar 2012. Diakses di <http://www.belajarpsikologi.com> tanggal 13 Desember 2015
- Anonim. 2012. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Diakses di <http://www.spesialis.info> tanggal 14 Desember 2015
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Juni 2004. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda, Jakarta: PT Rinieka Cipta.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.2009. Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Fokus Media.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.2014. Advokasi Implementasi Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011-2015. Jakarta: Pustaka Utama.

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Kota Banjarbaru. 28 Desember 2015. Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.
- Fadri, Dina. 2010. Gambaran Pengetahuan Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Medan Mengenai Narkoba. Fakultas Kedokteran Sumatera Utara Medan. Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25625/7/Cover.pdf> diakses pada 22 Juni 2016.
- Eleanora, Fransiska. 2011. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. Fakultas Hukum Unissula Semarang. Dalam <http://jurnalunissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/view/203> diakses pada 22 juni 2016.
- Hardhi dan Amin Huda Nurarif. 2012. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan NANDA NIC-NOC. Yogyakarta : Media Hardy
- Harian Terbit.22 persen Pengguna Narkoba Kalangan Pelajar, Sabtu 13 September 2014(<http://www.harianterbit.com/m/welcome/read/2014/09/138291/29/18/22-persen-pengguna-narkoba-kalangan-pelajar>): diakses pada 18 Desember 2015.
- Hidayanti, Putri. 2012. Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di SMK Negri 2 Sragen Kabupaten Sragen. STIKES Aisyiyah Surakarta. Dalam <http://www.jurnal.stikes.aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/download/30/27> diakses pada 22 Juni 2016.
- Isna, Nilna R. 2007. Penyalahgunaan Obat Terlarang Di Kalangan Remaja/Pelajar Diakses di <http://nilna.wordpress.com> tanggal 15 Desember 2015
- Kalimantan-News. Peredaran Narkoba di Banjarbaru Meningkat, 3 Oktober 2014. Dalam <http://www.kalimantan-news.com/berita.php?idb=16227#> diakses pada 18 Desember 2015.
- Kauma, Fuad . 2008. Sensasi Remaja Di Masa Puber . Jombang : Kalam Mulia.
- Kemendes RI.2010. Pedoman Konseling Gangguan Penggunaan NAPZA Bagi Petugas Kesehatan. Dalam <http://www.scribd.com/doc/48415961/22/>. diakses pada 22 Januari 2015.
- Lydia, Harlina dan Satya Joewana. 2006. Pencegahan dan Penang-gulangan Penyalahgunaan Narkoba.2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nevid, Jeffrey S,dkk.2005. Psikologi Abnormal edisi kelima jilid 1: Jakarta: Erlangga
- Nevid, Jeffrey S,dkk.2005. Psikologi Abnormal edisi kelima jilid 2: Jakarta: Erlangga
- Notoatmdjo, Soekidjo.2003. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmdjo, Soekidjo.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.Pustaka.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.2013. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik, Edisi 2013. Jakarta : Salemba Medika.
- Nirmayanti. 2014. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. Diambil dalam <https://fradifradian.wordpress.com/2014/01/26/pencegahan-dan-penanggulangan-penyalahgunaan-narkoba/> diakses pada 18 Januari 2015.
- Oktaviyani, Dini. 2013. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Universitas Negeri Semarang. Dalam <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/bahaya.penyalahgunaan.narkoba.html?m=1> diakses pada 22 Juni 2016.
- Prisalia, Nuriska. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMAN 1 Jepara. Universitas Diponegoro. Dalam

- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=73611&val=4695> diakses pada 22 juni 2016.
- Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan RI. 2006. Jakarta. Dalam website [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses pada 18 Januari 2015.
- Santrock, John W. 2007. Remaja, edisi 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2007. Remaja, edisi 11 jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. 2010. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Seminar Narkoba, One Stop Closer to Death, disampaikan oleh Pudjiadi, V, Panitia Penyelenggara Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Esa Unggul, Jakarta 2013. Diambil dalam <http://diglib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-3120.pdf>. diakses pada 22 Januari 2015
- Wiarso, Giri. 2013. Budaya Hidup Sehat .Yogyakarta : Gosyen Publishing.